

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga pendidikan utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan motivasi belajar dan perkembangan kepribadian anak yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hal ini juga tertuang dalam UU. Nomor 20 Tahun 2003 yang tertuang dalam pasal 13 ayat 1 yang didalamnya membahas sebagai berikut “ Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan yang dilakukan secara formal, non formal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain” .¹ Dengan demikian pendidikan yang dilalui oleh anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yang membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, yang sering dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan yaitu: keluarga, sekolah, dan msayarakat.² Lembaga keluarga merupakan tempat pertama bagi seorang anak untuk menerima pendidikan dan pembinaan baik sikap, tutur kata maupun karakter, meskipun diakui juga bahwa sekolah merupakan tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara formal, namun sekolah tidak dimulai

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005). h.9.

² Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet. Kedua, (Jakarta: PT Rineka Cipta).h.66

dari “ruang hampa”.³ Sekolah menjadi proses pendidikan kelanjutan setelah anak memperoleh berbagai pengalaman diperoleh dari lembaga keluarga dan masyarakat sekitar.

Kesinambungan antara lembaga ini yang akan menentukan pendidikan anak kedepan. Sedangkan keberhasilan dalam mensinambungkan antara pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat ini tentunya juga sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan yang sering berubah-ubah. Pendidikan hendaknya tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, namun juga harus berorientasi kemasa yang akan datang.⁴ Pendidikan seharusnya mampu mengantisipasi dan membaca apa yang akan terjadi dimasa depan, yakni dengan melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan terjadi atau apa yang akan dihadapi oleh peserta didik dimasa mendatang. Yakni pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk menempati profesi atau jabatan yang ada, namun juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialaminya sehari-hari dalam lingkungannya.⁵

Untuk menyikapi fenomena-fenomena yang mungkin akan terjadi kedepan perlu adanya penanaman nilai-nilai dan penumbuhan motivasi-motivasi yang positif untuk meningkatkan belajar. Minat untuk belajar siswa mudah sekali naik turun. Agar minat untuk belajar ini senantiasa tetap naik dari waktu ke waktu, maka setiap siswa tentu saja harus memiliki motif-motif tertentu yang

³ Hery Noer Akly dan S. Munzier, *Watak Pendidikan Islam, Cet. Pertama*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).h.23

⁴ Anissatul Mufarokah, *STRATEGI DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h.1

⁵ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jkarta: Kencana, 2010), h.5

menyebabkan ia harus tetap semangat belajar. Keseluruhan motif-motif yang menjadikan seseorang menjadi semangat belajar ini, secara umum dapat dikatakan sebagai motivasi. Maksud dari motivasi merupakan dorongan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu kegiatan agar apa yang diinginkan atau yang dicita-citakan dapat tercapai.⁶

Motivasi ini merupakan salah satu factor yang mendorong siswa untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat diklarifikasikan menjadi dua yakni motivasi intrinsik (motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri untuk melakukan kegiatan belajar) dan motivasi ekstrinsik (motivasi atau dorongan yang berasal dari luar diri siswa sendiri melakukan kegiatan belajar). Tentu ada atau tidaknya motivasi belajar ini akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, dan keberhasilan dalam belajar akan tercapai jika pada diri siswa terdapat kemauan atau dorongan untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Kondisi lingkungan siswa juga diduga kuat dalam menentukan tinggi rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Kondisi lingkungan belajar ini mencakup keadaan lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa.⁷ Selain itu perkembangan zaman yang semakin modren, menyebabkan banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul salah satunya adalah kenakalan remaja. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya permasalahan seperti

⁶ Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).h.97.

⁷ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 99

remaja yang terjebak dalam seks bebas, kriminalitas, perkelahian, tawuran dan lain sebagainya. Hal-hal yang terjadi tersebut mungkin disebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak-anaknya. Mengira dengan diberikan fasilitas yang lengkap seperti HP yang bagus, laptop yang bagus, uang saku yang cukup bahkan lebih ini mampu membahagiakan anak. Orang tua terlalu sibuk dengan urusannya untuk mencari dan mengumpulkan harta benda hingga mengesampingkan perhatian kepada anak-anak mereka. Hal inilah yang berdampak negatif bagi tumbuh kembang anak-anak mereka.⁸

Sedangkan motivasi belajar siswa di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman anak dalam pelajaran atau giat belajarnya di sekolah, namun juga kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah maupun lingkungan diluar sekolah yang mendukung akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu kecakapan guru juga sangat berpengaruh dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Agar memperoleh hasil belajar yang optimal, guru sekali lagi dituntut untuk kreatif dan inovatif agar mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan ketertarikan, kesenangan, minat, gairah peserta didik untuk menjalankan proses belajar⁹.

Masalah pembinaan anak yang berkaitan dengan penanaman nilai dan motivasi belajar anak tentu bukan hanya menjadi tugas guru, orang tua, tokoh

⁸ Rafiffudin, *Mendebarkan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, (Semarang: Intermasa, 2001), h. 111

⁹ Firanti Adirestuty, *Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, Jurnal, Volume 4,1 Januari 2017, h.54

desa ataupun pemerintah. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama harus diberdayakan kemudian didukung oleh lingkungan dan kondisi pembelajaran disekolah yang memperkuat pembentukan siklus tersebut. Disamping itu lingkungan masyarakat tentu juga menjadi hal yang sangat penting dan yang menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai positif dan keberhasilan belajar anak, namun juga harus di dukung oleh kemauan peserta didik itu sendiri untuk menumbuhkan motivasinya secara instrinsik untuk melaksanakan kegiatan belajar dan didukung dengan penciptaan lingkungan yang kondusif serta menyenangkan untuk digunakan belajar. Dari sinilah dinyatakan bahwa kolaborasi antara factor instrinsik dan ekstrinsik ini yang akan menghasilkan motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan pra survei di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar guna untuk melihat secara real di lapangan bagaimana kondisi lingkungan belajar siswa yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat serta kaitannya dengan motivasi belajar siswa.

Adapun fenomena-fenomena yang sering terjadi di lapangan yang menyebabkan turunnya motivasi belajar siswa antara lain dibagi menjadi dua yakni yang berasal dari intrinsik dan ekstrinsik. Factor intrinsic turunnya motivasi belajar siswa seperti malas belajar, tidak ada keinginan belajar, tidak ada fasilitas belajar yang lengkap dan sulit memahami penjelasan dari guru, sedangkan factor ekstrinsik turunnya motivasi belajar siswa seperti lingkungan yang tidak mendukung, lingkungan yang tidak kondusif dan bising,

pembelajaran tidak dilaksanakan secara tatap muka di sekolah, lingkungan keluarga yang tidak peduli, selalu acuh, tidak perhatian dan tidak memberi dukungan serta masyarakat yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan. Keragaman masalah yang timbul dan dialami oleh siswa-siswi ini tentu sangat mempengaruhi bagaimana minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Dan hal-hal yang demikian dapat menurunkan motivasi belajar siswa sehingga mereka tidak memiliki semangat dan merasa malas untuk belajar.

Dengan demikian lingkungan dan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi belajar termasuk masalah yang perlu mendapat perhatian dan pengaturan. Karena pengaturan lingkungan belajar sangat diperlukan agar siswa mampu melakukan control terhadap pemenuhan kebutuhan emosionalnya dan psikisnya. Lingkungan-lingkungan belajar yang memberi kebebasan terhadap siswa untuk mengambil pilihan-pilihan yang akan mendorong siswa untuk melibatkan diri secara fisik, emosional dan mental dalam proses belajar.¹⁰

Selain itu kenyataan bahwa motivasi belajar setiap anak tidaklah sama kuatnya, khususnya siswa di MA Al-Hikmah Langkapan juga harus diperhatikan secara mendalam. Ada peserta didik yang motivasinya bersifat instrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat berasal dari diri sendiri dan tidak bergantung pada factor-faktor di luar dirinya. Sebaliknya ada peserta didik yang motivasi belajarnya lebih bersifat ekstrinsik, yakni kemauan untuk belajar yang bergantung pada kondisi diluar dirinya. Meskipun seringkali

¹⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), h.63

peserta didik lebih termotivasi dari motivasi ekstrinsik, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.¹¹ Seperti yang terjadi dilapangan peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan karena kemampuannya yang kurang, melainkan karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengarahkan segala kemampuannya untuk belajar. Karena itulah upaya-upaya pembinaan harus selalu dilakukan, agar generasi-generasi mendatang tidak mengalami kemerosotan.

Berdasarkan problem akademik yang terjadi tersebut, masalah ini tentu merupakan hal yang menarik untuk diulas. Bahwa terjadi perbedaan kondisi rill yang dialami oleh setiap siswa dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tentunya sangat terikat dengan keadaan-keadaan lingkungan di sekitarnya. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan mendiskusikan masalah tersebut, yang pada dasarnya fenomena ini umum yang terjadi ditengah-tengah masyarakat kita. Sehingga penulis tertarik mengkaji bagaimana “ Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat, Blitar” . Sedangkan alasan peneliti memilih kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan yaitu karena kelas X masih beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dan masih membutuhkan perhatian khusus terkait motivasi belajar, karena di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar ini sering terjadi kasus kemalasan siswa dalam belajar dan alasan

¹¹ Sri Hapsari, *Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII*, (Jakarta: PT Grasindo, 2009), h. 74.

memilih MA Al-Hikmah Langkapan merupakan suatu lembaga madrasah yang paling dekat dengan rumah peneliti.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar”. Sebagai permasalahan umum judul tersebut bila dianalisis dapat ditemukan sub-sub masalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Belajar
 - 1) Lingkungan Keluarga
 - 2) Lingkungan Sekolah
 - 3) Lingkungan Masyarakat
- b. Motivasi belajar siswa
- c. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa
- d. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa
- e. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa

2. Batasan Masalah

Agar pembatasan ini dapat mencapai sasaran yang tepat maka penulis membatasi permasalahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa
- b. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa
- c. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa

- d. Pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?
4. Adakah pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diketahui beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil, yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, lebih khusus lagi pada proses pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan siswa untuk mengacu semangat untuk memilih teman atau lingkungan belajar yang baik dan tepat, agar terus mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. **Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi guru agar mengetahui betapa besarnya pengaruh lingkungan sekolah beserta pentingnya peran guru sebagai tenaga pendidikan yang ikut serta berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

c. **Bagi Kepala Madrasah**

Hasil penelitian ini bagi kepala Madrasah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam menentukan dan mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan hubungan interaksi pergaulan siswa yang positif di setiap lingkungan belajar yang siswa gunakan, serta dapat dijadikan alat untuk mengacu prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

d. **Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini berguna bagi orang tua untuk mengetahui betapa pentingnya lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak-anaknya sehingga mampu untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya.

e. **Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini berguna bagi masyarakat untuk mengetahui pentingnya pergaulan masyarakat dalam mempengaruhi orang lain terutama para siswa untuk termotivasi dalam menyelesaikan dan melanjutkan pendidikannya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai petunjuk arah, acuan, serta bahan untuk pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban, *research question* yang diajukan. Hipotesis dibentuk dari dua kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.¹² Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.¹³ Berkaitan dengan penelitian ini penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0):

- a. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta:Kencana, 2008), hal. 127

¹³ Tim Laboratorium Jurusan, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*, (Tulungagung: Departemen Agama IAIN Tulungagung, 2018), hal. 23.

- c. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
- d. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

2. Hipotesis Alternatif (H_a):

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah “ Daya yang ada dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang” .¹⁴
- b. Lingkungan belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa lingkungan adalah keadaan atau kondisi sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.¹⁵ Belajar adalah perubahan perilaku yang berasal dari pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, ataupun kecelakaan) dan mampu mengkomunikasikan atau menyampaikan kepada orang lain.¹⁶
- c. Motivasi Belajar adalah “ kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin” .¹⁷.
- d. Siswa adalah “ anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis untuk mencapa tujuan pendidikan dengan melalui proses pendidikan.” ¹⁸
- e. MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan setingkat dengan SMA yang berlokasi di Desa Maron tepatnya di Dusun Langkapan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar yang berada di lingkungan pondok pesantren Al-Hikmah yang nantinya akan dijadikan tempat penelitian

¹⁴ Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher),h.634

¹⁵ Untung Tri Winarso, *Lingkungan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2008), h.2

¹⁶ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.206

¹⁷ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hal. 42.

¹⁸ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h 39.

2. Devinisi Operasional

Berpijak pada penegasan istilah secara konseptual diatas, yang dimaksud dengan “ Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Belajar Siswa Kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar” , adalah tingkat hubungan sebab akibat antara pengaruh lingkungan belajar yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat yang memepengaruhi motivasi belajar seseorang melalui angket berskala *Likert*, kemudian hasil penelitian itu dianalisis dengan dua langkah teknik analisis data, yaitu pra penelitian dan analisis data. Pra penelitian mencakup uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan analisis data mencakup uji prasarat analisis (uji nirmalitas, linieritas dan asumsi klasik) dan uji hipotesis yang mencakup uji regresi linier sederhana untuk rumusan masalah no 1, 2 dan 3, serta uji regresi linier berganda dan uji F untuk rumusan masalah nomor 4.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistwmatika pembahasan yang jelas, sebagai berikut :

1. Bagian Awal, memuat halaman sampul depan, sampul dalam, lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian Utama, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang, b) identifikasi masalah dan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian f) hipotesis penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) kerangka berfikir Konseptual

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: a) rancangan penelitian, b) variabel penelitian, c) populasi, sampling dan sampel penelitian, d) kisi-kisi instrument, e) instrument penelitian, f) data dan sumber data, g) teknik pengumpulan data, h) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: a) deskripsi data, b) analisis uji hipotesis, c) rekapitulasi hasil pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan, terdiri dari: a) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, b) pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, c) pengaruh lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar, d) pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Al-Hikmah Langkapan Srengat Blitar.

BAB VI Penutup, terdiri dari: a) kesimpulan, b) kesimpulan c) saran

3. Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran